



PENGEMBANGAN BUKU AJAR AKUNTANSI PERPAJAKAN BERBASIS MASALAH

Edutivia Mardetini, Dian Eka Amrina, Sani Safitri

Universitas Sriwijaya, email: edutiviamardetini@fkip.unsri.ac.id

naskah diterima : 16/11/2020, direvisi : 18/11/2020, disetujui : 19/11/2020

Abstract

The research problems is how the validity and effectiveness of tax accounting textbooks based on problem based learning. As for the purpose of this study is to describe the level of validity and effectiveness of tax accounting textbooks based on problem based learning. This type of research is a R&D research by Borg & Gall. The population in this study were all students of economic education in the even semester of the 2019-2020 academic year. With the research sample, namely students who took the tax accounting course at Indralaya class, totaling 56 students. The data collection techniques used were documentation, questionnaires, and tests. With a test of validity result is 3.40 from material experts categorized as very valid and 3.19 from media experts who are categorized as valid. Then from the effectiveness test, the textbook effectiveness value obtained a gain of 0.38 which is included in the moderate/effective category. Thus, the development of tax accounting textbooks based on problem based learning is valid and effective for use in lecture activities.

Keywords: *Textbook, Tax Accounting, Problem Based Learning*

Abstrak

Permasalahan yang dirumuskan adalah bagaimanakah validitas dan efektivitas buku ajar akuntansi perpajakan berbasis masalah. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tingkat validitas dan efektivitas buku ajar akuntansi perpajakan berbasis masalah. Jenis penelitian ini yaitu penelitian R&D oleh Borg & Gall. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi semester genap tahun akademik 2019-2020. Dengan sampel penelitian yaitu mahasiswa yang mengikuti mata kuliah akuntansi perpajakan kelas Indralaya yang berjumlah 56 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, angket, dan tes. Dengan uji validitas 3,40 dari ahli materi terkategori sangat valid dan 3,19 dari ahli media yang terkategori valid. Kemudian dari uji efektivitas, nilai keefektifan buku ajar diperoleh gain sebesar 0,38 yang termasuk kategori sedang/efektif. Dengan demikian pengembangan buku akuntansi perpajakan berbasis masalah bersifat valid dan efektif untuk digunakan dalam kegiatan perkuliahan.

Kata-Kata Kunci : Buku ajar, akuntansi perpajakan, metode pembelajaran berbasis masalah

PENDAHULUAN

Kebutuhan pendidikan saat ini telah berganti, yang dahulu merupakan kebutuhan sekunder tetapi saat ini telah berganti menjadi kebutuhan primer. Manusia saat ini menjadikan pendidikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kualitas kehidupannya di dunia. Hal tersebut menjadikan salah satu penyebab pendidikan berkembang dengan pesat yang ditandai dengan makin tingginya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari

dengan banyaknya masyarakat yang tidak segan untuk mengeluarkan banyak dana hingga puluhan juta agar mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Perkembangan pendidikan saat ini juga diikuti dengan perkembangan teknologi, ditandai dengan mulai terdengarnya istilah *society 5.0*. Dimana *society 5.0* merupakan implementasi industri 4.0 yang akan berlangsung didalam kehidupan sosial kita. Sedangkan industri 4.0 merupakan implementasi yang sepenuhnya berbicara tentang perkembangan era dunia industri. Hal tersebut mengharuskan perubahan peran pendidik dalam proses pembelajaran agar tercipta lulusan yang dapat berdaya saing dengan *society 5.0*. Dahulu pendidik sebagai pusat sumber pengetahuan (*teacher center*), tetapi saat ini telah berubah menjadi fasilitator, motivator, pembimbing, serta mitra belajar peserta didik (*student center*), untuk itu saat ini dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan perkembangan jaman serta teknologi terbaru.

Saat ini masih terus dibutuhkan bahan ajar yang dapat menunjang secara maksimal proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum perkuliahan terutama di prodi pendidikan ekonomi FKIP. Bahan ajar merupakan seperangkat materi baik tertulis ataupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang tepat dan efisien dapat menjadi salah satu pendukung keberhasilan dalam pembelajaran akuntansi. Bahan ajar dikatakan baik apabila bahan ajar tersebut disusun dengan baik dan sesuai kurikulum, disajikan menarik, dan isi bahan ajar mampu dipahami pemakainya. Banyak terdapat jenis bahan ajar seperti bahan ajar visual, audio, audio visual, multimedia interaktif. Bahan ajar bisa disusun dalam bermacam bentuk diantaranya bahan ajar yang dibuat bentuk buku maupun bahan ajar yang disajikan dalam media audio visual melalui internet seperti *elearning*. Ada beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik, antara lain metode Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), Pembelajaran berbasis proyek, Inkuiri/Inkuiri Sosial, dan *Group Investigation*. Metode di atas mampu membiasakan mahasiswa untuk pengenalan terhadap masalah, perumusan, serta pencarian solusi dan ditarik kesimpulan dan menyampaikannya secara lisan ataupun tulisan.

Salah satu tujuan program studi S1 Pendidikan Ekonomi yaitu untuk menghasilkan calon tenaga pendidik yang terampil dibidang ekonomi akuntansi. Untuk itu terdapat tuntutan untuk menghasilkan calon tenaga pendidik ekonomi yang siap pakai oleh *stakeholder* di lapangan. Untuk mencapai kompetensi tersebut, terdapat mata kuliah akuntansi perpajakan. Strategi pembelajaran dilakukan dengan memberikan kepada mahasiswa seperangkat bahan (*paper based*) berupa kasus-kasus perpajakan kemudian mahasiswa diminta untuk menyelesaikan kasus tersebut.

Dalam materi akuntansi perpajakan selain terdapat banyak teori juga terdapat banyak perhitungan yang berupa angka-angka, sehingga dibutuhkan metode yang tepat dalam mentransformasikan ilmu kepada peserta didik agar efektif dan efisien yang dapat membantu peserta didik menguasai konsep akuntansi perpajakan dan hubungannya dalam memecahkan persoalan ekonomi sehari-hari. Tujuan mata kuliah akuntansi perpajakan adalah membekali pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam berbagai kompetensi akuntansi, agar mereka memahami dan mampu menerapkan sistem akuntansi dalam bidang perpajakan. Mata kuliah ini memberikan pemahaman tentang konsep bagaimana penerapan sistem akuntansi dalam bidang perpajakan, perbedaan-perbedaan pencatatan antara sistem akuntansi komersial dan perpajakan mulai dari kas setara kas, investasi, piutang, persediaan, aktiva tetap dalam pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan barang mewah, sampai pada laporan keuangan, rekonsiliasi fiskal sehingga laporan keuangan berdasarkan aturan fiskal. Namun terkadang peserta didik membutuhkan waktu cukup panjang dalam berlogika untuk mengerti konsep perpajakan tersebut. Hal ini dikarenakan hampir semua materi akuntansi perpajakan terkait dengan perhitungan angka -

angka. Dan cara untuk mengatasi hal itu salah satunya dengan mengembangkan buku yang berisi kegiatan pembelajaran dimana membiasakan peserta didik untuk melakukan pembelajaran berbasis masalah. Dengan menggunakan buku berbasis pembelajaran saintifik, diharapkan mampu dijadikan patokan dalam proses pembelajaran *student centered learning*.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah validitas dan efektivitas buku ajar akuntansi perpajakan berbasis masalah. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian secara umum yaitu “membuat buku ajar akuntansi perpajakan berbasis masalah”. Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan validitas buku ajar akuntansi perpajakan berbasis masalah.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas pengembangan buku ajar akuntansi perpajakan berbasis masalah ditinjau dari tes hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Unsri.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar yang merupakan salah satu bagian *roadmap* penelitian di pendidikan ekonomi FKIP Unsri yaitu pendesainan buku ajar dan media, sehingga dengan pengembangan bahan ajar akan mampu mendukung pencapaian rencana strategis program studi maupun universitas.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Buku Ajar

Bahan Ajar atau *learning material*, merupakan materi ajar yang dikemas sebagai bahan untuk disajikan dalam proses pembelajaran. Bahan pembelajaran dalam penyajiannya berupa deskripsi yakni berisi tentang fakta-fakta dan prinsip-prinsip, norma yakni berkaitan dengan aturan, nilai dan sikap, serta seperangkat tindakan/keterampilan motorik. Dengan demikian, bahan pembelajaran pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan dan keterampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasan tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Buku ajar adalah bagian dari sumber ajar yang terdapat pesan pembelajaran, baik bersifat khusus ataupun umum yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan, serta cara pengevaluasian yang dirancang secara sistematis serta menarik agar dapat dicapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai capaian pembelajaran. Pengertian tersebut menggambarkan bahwa perancangan dan penyusunan bahan ajar sebaiknya sesuai dengan kaidah pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran atas dasar kebutuhan, serta terdapat alat evaluasi yang menarik untuk dipelajari oleh peserta didik.

Dilihat dari aspek fungsi, bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan secara langsung dan sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan secara tidak langsung. Sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan langsung, bahan ajar adalah bahan ajar utama yang menjadi rujukan wajib dalam pembelajaran. Contohnya adalah buku teks, modul, handout, dan bahan-bahan panduan utama lainnya. Bahan pembelajaran dikembangkan mengacu pada kurikulum yang berlaku, khususnya yang terkait dengan tujuan dan materi kurikulum seperti kompetensi, standar materi dan indikator pencapaian. Sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan secara tidak langsung, bahan ajar adalah bahan penunjang yang berfungsi sebagai pelengkap. Contohnya adalah buku bacaan, majalah, program video, leaflet, poster, dan komik pengajaran. Bahan pembelajaran ini pada umumnya disusun di luar lingkup materi kurikulum, tetapi memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan utamanya yaitu memberikan pendalaman dan pengayaan bagi siswa.

Bahan ajar berupa buku ajar adalah bagian dari media yang digunakan dalam pembelajaran. Mbulu dan Suhartono (2004:87) mengartikan bahan ajar sebagai isi pembelajaran yang disusun

oleh pengajar atau penulis lain untuk kepentingan pembelajaran dimana didalamnya memuat materi yang bertujuan untuk mempermudah proses belajar peserta didik. Prastowo (2012:17) juga mengemukakan bahwa bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang tersusun secara sistematis, dengan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, ditarik kesimpulan bahwa buku ajar merupakan alat pembelajaran yang disusun pendidik dengan berisi materi pembelajaran, kegiatan proses pembelajaran, soal latihan sistematis sesuai dengan capaian pembelajaran untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Buku ajar adalah salah satu macam bahan yang dicetak yang memuat informasi tentang materi kuliah dengan tersusun secara sistematis yang digunakan dosen dalam melaksanakan proses perkuliahan.

2. Peran Bahan Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan aktifitas dalam upaya pewujudan kompetensi peserta didik, dibangun oleh berbagai unsur, yaitu unsur raw input (mahasiswa) yang akan diproses/dibentuk kompetensinya, instrumental input (terdiri dari tujuan, materi berupa bahan ajar, media dan perangkat evaluasi) yang berfungsi sebagai perangkat yang akan memproses pembentukan kompetensi, serta perangkat lingkungan (*environmental input*), seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, yang turut mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi. Bahan pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan demikian menempati posisi penting dalam proses pembelajaran, hal tersebut karena bahan ajar merupakan materi yang akan disampaikan/disajikan. Tanpa bahan ajar mustahil pembelajaran akan terwujud. Tepat tidaknya, sesuai tidaknya bahan ajar dengan capaian pembelajaran yang diharapkan akan menentukan tercapai CPP yang diharapkan.

3. Langkah-Langkah Dalam Menulis Buku Ajar

- a. Perumusan sasaran belajar yang akan dicapai.
- b. Persiapan soal-soal yang dapat megevaluasi pencapaian sasaran belajar.
- c. Melakukan analisis dengan teliti setiap materi untuk penentuan struktur yang mendasarinya.
- d. Bahan ajar tersusun secara berurutan dan tersistem.
- e. Pengujicobaan naskah kepada sejumlah mahasiswa yang mewakili calon pemakai.
- f. Perbaikan naskah berdasar hasil uji coba tersebut, kemudian diuji cobakan kembali hingga tujuan yang akan dicapai.
- g. Melakukan revisi berdasar hasil uji coba.
- h. Penawaran naskah kepada penerbit
- i. Penerbitan buku ajar.

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yaitu bentuk pembelajaran dimana dari awal sampai akhir disajikan secara khas oleh pendidik. Model pembelajaran adalah bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran berbasis saintifik diantaranya adalah pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran discovery, pembelajaran berbasis masalah, dan *project based learning*.

5. Definisi Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Proses pembelajaran saat ini, masih banyak pendidik yang menjadikan peserta didik sebagai objek belajar, bukan subjek belajar dimana potensi yang dimilikinya harus dikembangkan. Hal ini dapat mematikan potensi peserta didik. Dalam keadaan tersebut peserta didik hanya mendengarkan pidato pendidik di depan kelas, sehingga mempersulit peserta didik untuk menguasai materi yang disajikan dengan cepat, yang mengakibatkan peserta didik sulit untuk memahami dengan apa yang baru saja disampaikan oleh pendidik.

Di dalam model pembelajaran berbasis masalah, peranan pendidik hanya sebagai fasilitator yang memberikan beberapa masalah, pertanyaan, serta memfasilitasi investigasi dan dialog. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan topik masalah yang akan dibahas, walau telah ditetapkan masalah apa yang akan dibahas. Hal yang utama yaitu pendidik sebagai penyedia kerangka pendukung dalam upaya peningkatan kemampuan penyelidikan dan intelegensi peserta didik dalam proses berpikir. Di dalam proses pembelajaran peserta didik diarahkan agar dapat menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Model ini dapat terjadi jika pendidik mampu membuat lingkungan kelas yang terbuka dan jujur sebagai wadah bertukar ide sesama peserta didik dalam menanggapi berbagai masalah.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*) merupakan model pembelajaran yang menciptakan kondisi belajar aktif selama proses pembelajaran. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menemukan pemecahan terhadap suatu masalah dengan tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus mampu untuk mencari pemecahan masalahnya. Agar pencapaian hasil pembelajaran dapat maksimal, pembelajaran dengan berbasis masalah harus disusun sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan, memunculkan masalah dari peserta didik, peralatan, serta evaluasi yang digunakan.

6. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan, diantaranya :

- a. Memecahkan masalah dengan teknik yang cukup bagus agar lebih memahami isi materi.
- b. Memecahkan masalah agar menantang kemampuan peserta didik dan memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- c. Memecahkan masalah agar terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- d. Memecahkan masalah untuk membantu peserta didik dalam mentrasfer pengetahuan agar mudah dipahami dengan masalah nyata di kehidupan sehari-hari.
- e. Memecahkan masalah agar membantu peserta didik dalam pengembangan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang dilakukan.
- f. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
- g. Kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru agar Pemecahan masalah dapat dikembangkan.
- h. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- i. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar.

7. Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap-1 Peserta didik berorientasi pada masalah

Dosen menjelaskan capaian pembelajaran, logistik yang dibutuhkan, pengajuan fenomena agar memunculkan masalah, memotivasi mahasiswa terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

Tahap-2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Dosen membantu mahasiswa untuk membuat definisi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Dosen mendorong mahasiswa untuk melakukan pengumpulan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen yang bertujuan mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Tahap-4 Pengembangan dan penyajian hasil karya

Dosen membantu mahasiswa dalam membuat perencanaan dan persiapan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

Tahap-5 Penganalisisan dan pengevaluasian dalam proses memecahkan masalah

Dosen membantu mahasiswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Penilaian dan Evaluasi

Prosedur penilaian dapat disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai dan hal yang paling utama bagi dosen adalah mendapatkan informasi penilaian yang reliabel dan valid dengan capaian pembelajaran.

8. Mata Kuliah Akuntansi Perpajakan

Akuntansi perpajakan termasuk mata kuliah dengan tujuan pembelajarannya yaitu memahami konsep tentang penerapan sistem akuntansi dalam bidang perpajakan, perbedaan-perbedaan pencatatan antara sistem akuntansi komersial dan perpajakan mulai dari kas setara kas, investasi, piutang, persediaan, aktiva tetap dalam pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan barang mewah, sampai pada laporan keuangan, rekonsiliasi fiskal sehingga laporan keuangan berdasarkan aturan fiskal dengan menyajikan materi, contoh soal, tanya jawab, dan pemberian tugas studi kasus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini berlangsung selama 12 bulan.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Akuntansi perpajakan semester genap tahun akademik 2019-2020. Sedangkan sampel penelitian ini adalah mahasiswa kelas Indralaya yang mengikuti mata kuliah Akuntansi perpajakan semester genap tahun akademik 2019-2020 yang ditetapkan dengan *Cluster Random Sampling*.

2. Model Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode Research & Development (R&D) oleh Borg & Gall yang dikutip dalam Setyosari (2013:222). Disebut penelitian pengembangan karena mengembangkan bahan ajar akuntansi perpajakan berbasis masalah. Dimana bahan ajar yang dikembangkan berupa buku ajar, dan tes hasil belajar yaitu pretest-posttest. Dimana langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan menggunakan model ADDIE antara lain:

analisis (analyze), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Setelah melakukan langkah-langkah tersebut diharapkan diperoleh bahan ajar yang valid sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Model ADDIE ini memberikan peluang untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas pengembangan setiap tahapnya. Yang berdampak positif terhadap kualitas produk pengembangan. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu adanya evaluasi pada setiap tahapan untuk meminimalisir tingkat kesalahan atau kekurangan produk pada tahap akhir model ini.

Dalam model ini terdiri atas 5 langkah, yaitu:

- a. Tahap I Analisis (*Analyze*)
 - 1) Mengidentifikasi capaian pembelajaran
 - 2) Analisis materi ajar
- b. Tahap II Perancangan (*Design*)

Perancangan pembelajaran diutamakan pada tiga kegiatan, yaitu pemilihan materi yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran, strategi pembelajaran yang dipilih dan evaluasi yang digunakan.
- c. Tahap III Pengembangan (*Development*)
 - 1) Mengembangkan bahan ajar yang disebut draft I.
 - 2) Melaksanakan validasi perangkat pembelajaran yang menghasilkan draf II.
 - 3) Melaksanakan simulasi sehingga disebut sebagai draft III. Bahan ajar draft III yang telah diperbaiki selanjutnya diuji cobakan.
- d. Implementasi (*Implementation*)

Desain Pengembangan Bahan Ajar

Desain pengembangan bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan desain penelitian pengembangan pre-experimental designs (*non-design*) yaitu *one group pre-posttest designs* sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan : O_1 = *pretest* (tes awal sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah diterapkan)

X = menerapkan model pembelajaran berbasis masalah

O_2 = *posttest* (tes akhir setelah pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah diterapkan)

Bahan Ajar berbasis masalah yang diterapkan pada mata kuliah akuntansi perpajakan dilakukan melalui prosedur dengan memberikan pretest yaitu sebelum diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran saintifik berbasis masalah. Kemudian melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar berbasis masalah yang telah dikembangkan. Setelah pembelajaran berakhir dilakukan posttest.

Perlakuan dilaksanakan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah akuntansi perpajakan dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Perlakuan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan (2 sks) dengan waktu 2 x 50 menit pada setiap pertemuan. Hal ini sebagai upaya untuk memperoleh perbaikan terhadap bahan ajar draft III yang telah dikembangkan dan melihat hasilnya di kelas. Dari hasil ini diperoleh hasil efektifitas dari hasil belajar mahasiswa.

- e. Evaluasi
- Tahap terakhir adalah evaluasi (evaluation) yang meliputi Pretest dan Posttest. Pretest diberikan untuk mengumpulkan data awal tahapan yang digunakan sebagai data

kemampuan awal dan penyempurnaan, serta posttest di akhir pertemuan untuk diketahui pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran.

Karakteristik yang Diamati

- 1) Validitas buku ajar akuntansi perpajakan yang dikembangkan ditentukan valid atau tidak validnya berdasarkan hasil validasi menggunakan lembar validasi, dan dengan kategori valid tanpa revisi, valid dengan revisi kecil, valid dengan revisi besar, atau tidak valid.
- 2) Efektifitas adalah keberhasilan atau ketercapaian pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan untuk menentukan efektif atau tidak efektifnya perangkat pembelajaran berdasarkan dari tes hasil belajar kognitif mahasiswa, yang telah ditetapkan dengan gain score dan diukur dengan menggunakan tes berupa pretest maupun posttest, dan dinyatakan dengan kategori tinggi, sedang, atau rendah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, angket dan tes.

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis validitas bahan ajar

Dari data yang diperoleh hasil penilaian bahan ajar kemudian dilakukan penganalisisan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menganalisis hasil validasi tersebut dengan menggunakan Passing grade (X) yang merupakan skor rerata dari hasil penilaian para pakar.

Tabel 1 Kriteria validasi perangkat pembelajaran

No.	Interval	Kategori
1	$X \geq 3,25$	Sangat valid
2	$2,5 < X \leq 3,25$	Valid
3	$1,75 < X \leq 2,5$	Cukup valid
5	$X \leq 1,75$	Kurang valid

(Sumber: Adaptasi Sudijono, 2009)

b. Analisis efektifitas pengembangan bahan ajar (hasil belajar)

Efektivitas pengembangan bahan ajar diukur dari tes hasil belajar dengan melakukan pretest dan posttest, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif mahasiswa maka dilakukan dengan menggunakan persamaan normalized gain (N-gain) sebagai berikut:

$$N \text{ gain} = \frac{S \text{ posttest} - S \text{ pretest}}{S \text{ maksimum} - S \text{ pretest}}$$

Tabel 2 Kategori efektifitas pembelajaran

No.	Nilai	Kriteria
1	$g > 0,7$	Tinggi/sangat efektif
2	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang/efektif
3	$g < 0,3$	Rendah/cukup efektif

(Sumber: Jumadi dkk, 2014: 21)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode Research & Development (R&D) oleh Borg & Gall yang dikutip dalam Setyosari (2013:222). Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Akuntansi Perpajakan kelas Indralaya dengan jumlah 56 mahasiswa. Pada penelitian ini, kelas Indralaya diberikan perlakuan (*Treatment*) dengan menggunakan buku ajar akuntansi perpajakan berbasis masalah. Dengan pokok bahasan tentang piutang dalam akuntansi pajak, persediaan dalam akuntansi pajak, dan pajak penghasilan.

Model pembelajaran berbasis masalah dalam proses perkuliahan dilaksanakan mulai tanggal 30 Januari 2020 dengan melakukan pretest kemudian dilanjutkan perkuliahan dengan metode pembelajaran berbasis masalah pada pertemuan 5 (6 Februari 2020), pertemuan 6 (13 Februari 2020), dan pertemuan 9 (5 Maret 2020), kemudian dilanjutkan posttest 10 Maret 2020). Data penelitian diperoleh dari hasil pretest dan posttest sebagai data hasil belajar.

Penelitian pengembangan bahan ajar yang dilakukan pada semester genap tahun akademik 2019-2020 ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan langkah-langkah sebagai berikut: analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

a. Tahap analisis

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian pengembangan, pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran akuntansi perpajakan. Tahap ini dilakukan melalui wawancara dengan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah akuntansi perpajakan. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami mata kuliah akuntansi perpajakan karena tidak adanya bahan ajar yang digunakan mudah dipahami oleh mahasiswa sebagai referensi pembelajaran, khususnya akuntansi yang sebagian besar materinya disajikan dalam bentuk perhitungan.

b. Tahap perancangan

Setelah melakukan analisis kebutuhan, peneliti memiliki alasan yang kuat untuk mengembangkan bahan ajar mata kuliah akuntansi perpajakan. Tahap selanjutnya, peneliti merancang materi yang akan dikembangkan dalam buku ajar akuntansi perpajakan. Setelah berdiskusi dengan mahasiswa dan dosen akuntansi lainnya, maka ditetapkan materi yang akan dibahas dalam buku ajar yaitu sebagai berikut : perbedaan akuntansi keuangan dan akuntansi perpajakan, kas dan setara kas, investasi pada efek tertentu, piutang dalam akuntansi pajak, persediaan dalam akuntansi pajak, asset tetap, pajak penghasilan, PPN dan PPnBm, formulir pajak penghasilan, rekonsiliasi fiskal, dan laporan keuangan fiskal .

c. Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan, peneliti mulai menulis naskah buku ajar sesuai dengan materi yang telah disepakati untuk dibahas dalam buku ajar.

d. Tahap implementasi

Menerapkan pembelajaran yang didukung oleh bahan ajar berbasis masalah.

e. Tahap evaluasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam pengembangan bahan ajar. Pada tahap ini buku ajar yang telah disusun dievaluasi untuk menghasilkan buku ajar yang valid dan efektif untuk peningkatan hasil belajar mahasiswa. Evaluasi yang digunakan meliputi evaluasi ahli yaitu ahli materi dan ahli media.

Data validasi buku ajar

Uji validitas produk dilakukan oleh 2 ahli yaitu ahli materi sebagai validator materi dan ahli media sebagai validator media. Penilaian dari ahli materi diperoleh rata-rata skor 3,40 yang terkategori sangat valid dan layak untuk digunakan dengan revisi. Selanjutnya, hasil uji validasi media yang dilakukan oleh validator media diperoleh rata-rata skor 3,19 yang terkategori valid dan layak untuk digunakan dengan revisi.

Rekapitulasi hasil uji validasi terhadap bahan ajar ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Validasi Bahan Ajar

Validator	Skor	Kesimpulan
Ahli Materi	3,40	Sangat valid dan layak digunakan di lapangan dengan revisi
Ahli Media	3,19	Valid dan layak digunakan di lapangan dengan revisi

Dari hasil kedua validasi ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang disusun valid sehingga dapat diuji cobakan untuk mengetahui keefektifannya.

Data keefektifan buku ajar

Keefektifan buku ajar dapat diketahui dengan melakukan uji lapangan. Uji lapangan ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran mata kuliah akuntansi perpajakan. Data keefektifan didapat dari nilai pretest dan posttest serta peningkatan hasil belajar mahasiswa tersebut. Efektivitas pengembangan buku ajar diukur dari tes hasil belajar dengan melakukan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan persamaan *normalized gain* (N-gain). Di tahap ini dilakukan terlebih dahulu tes awal (*pretest*) sebelum pembelajaran dimulai, dimaksudkan untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa mengenai materi akuntansi. Selanjutnya *posttest* diadakan pada akhir pembelajaran. Sebanyak 10 butir soal pilihan ganda yang menjadi soal pada *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. Hasil Tes

Tes	N	Jumlah	Rata-rata	N-Min	N-Max
Awal	56	2730	48,75	20	70
Akhir	56	3900	69,64	40	90

Dari tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes akhir lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta pada tes awal yaitu dengan selisih sebesar 20,89. Hal tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi akuntansi perpajakan sehingga bahan ajar dikatakan efektif. Dan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan dapat dihitung dengan n-gain.

Tabel 5. N-Gain Keefektifan Bahan Ajar

N	Jumlah	Rata-rata	Kriteria		
			R	S	T
56	21,52	0,38	18	30	8

Keterangan :

N = Jumlah Peserta

R = Rendah

S = Sedang

T = Tinggi

Dari Perhitungan gain, diketahui nilai keefektifan bahan ajar sebesar 0,38 yang termasuk kategori sedang/efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku ajar ini memiliki efek potensial atau efektif dalam membantu mahasiswa memahami materi akuntansi perpajakan. Dan hasil analisis per kriteria peningkatan diketahui bahwa 32,14% peserta masih termasuk kategori peningkatan yang rendah, 53,57% termasuk dalam kategori sedang dan sisanya 14,29% termasuk kategori tinggi.

2. Pembahasan

Dalam melakukan pengembangan buku ajar berbasis masalah ini terdapat lima tahapan yang telah dilalui yaitu studi pendahuluan (analisis) masalah. Sebelum mengembangkan bahan ajar ini sudah barang tentu dilakukan terlebih dahulu analisis yang mendalam mengenai apa saja yang harus dipersiapkan dalam rangka mengembangkan buku ajar mata kuliah akuntansi perpajakan agar menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut. Salah satu hal yang dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi ialah dengan memberikan masalah berupa contoh kasus akuntansi perpajakan yang biasa mereka temui dalam kehidupannya, dengan cara itu mereka dapat lebih mengaitkan teori pada materi yang dipelajari dengan contoh kasus kesehariannya.

Tahap kedua dilanjutkan dengan tahap perancangan Capaian Pembelajaran (CP), Capaian Pembelajaran Pertemuan (CPP) dan pemilihan materi yang sesuai dengan CP yang telah ditentukan untuk dihasilkan prototype buku ajar. Tahap ketiga, yaitu pengembangan buku ajar dan melakukan validasi kepada 2 orang validator yaitu validator materi dan validator media untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar tersebut. Pada tahap ini diperoleh hasil validasi menurut ahli materi sebesar 3,40 kemudian 3,19 dengan kualitas valid menurut ahli media.

Tahapan terakhir dari proses pengembangan buku ajar ini yakni field evaluation. Sebelum mahasiswa mulai masuk materi, diberikan dulu tes awal (*pretest*) sebagai upaya untuk mengukur pemahaman mereka sebelum menggunakan bahan ajar. Selanjutnya untuk melakukan perbandingan, diadakan *posttest* setelah proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal itu maka terlihat terdapat peningkatan sebesar 20,89 dengan N-Gain 0,38. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini memiliki efek potensial/efektif dalam rangka membantu mahasiswa untuk dapat lebih memahami materi yang dipelajari sesuai dengan CP dan CPP.

Jadi dari beberapa tahapan yang sudah dilalui dalam pengembangan bahan ajar berbasis masalah ini, dapat terlihat bahwa materi yang diajarkan di kelas akan lebih efektif dan menarik jika diawali dengan pemberian masalah-masalah berupa kasus soal yang ada di sekitar mereka. Dengan hal itu mahasiswa dapat lebih fokus dan memiliki ketertarikan terhadap materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa buku ajar berbasis masalah yang disusun telah dinyatakan valid oleh semua validator. Dan setelah diuji cobakan dan *field evaluation* maka buku ajar ini dinyatakan efektif. Selanjutnya buku ajar ini juga memiliki efek potensial, hal itu dapat terlihat dari meningkatnya hasil belajar mahasiswa setelah diberikan tes pada tahapan *field evaluation*. Sebelum menggunakan buku ajar dari rata-rata tes awal diperoleh angka 48,75, selanjutnya dari rata-rata *posttest* diperoleh angka 69,64. Berdasarkan hal itu maka terlihat terdapat peningkatan sebesar 20,89. Maka produk buku ajar berbasis masalah pada mata kuliah akuntansi perpajakan ini valid dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kelemahan dari buku ajar ini diantaranya masih terdapat beberapa istilah perpajakan serta rumus yang masih kurang familiar bagi mahasiswa sehingga cukup sulit dimengerti. Selain itu juga untuk kedepannya diharapkan dapat memuat lebih banyak gambar yang menarik sehingga bahan ajar dapat terlihat lebih menarik dan mudah dipahami.

2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan bahan ajar dengan metode lainnya dalam mata kuliah akuntansi perpajakan. Sehingga akan terwujud bahan ajar mata kuliah akuntansi perpajakan dengan berbagai pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi akuntansi pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Jumadi, dkk 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Model Susan Loucks-Horsley*. Jurnal kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 44: 15-25
- Kharisma, Jeaniver Yuliane. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Masalah Berorientasi Kemampuan Pemecahan Masalah dan Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains [internet]. [diunduh 2018 Juni 20]; IV(2): 142-151. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v4i1.10111>.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: akademia.
- Mardetini, Edutivia dan Dian Eka Amrina. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Praktikum Akuntansi Berbasis Pembelajaran Kolaboratif*. Jurnal Profit 5(2), 119-130.
- Martadipura, Bambang Avip Priatna. 2008. *Ujicoba instrumen penelitian menggunakan ms.excel dan SPSS*. Makalah Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Tidak dipublikasikan.
- Mbulu, J dan Suhartono. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Elang Mas.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Sudijono, Anas. 2009 *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sungkono, Sungkono. 2009. *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran UNY. 1 : 1-13.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya;
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.